

# Pendampingan Pengembangan Usaha melalui Perbaikan Tata kelola, Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan dan Pemanfaatan Teknologi Pada Unit Pengelola dan Unit Usaha Ibu Ibu Anggota UPPKS

Community  
Economics  
Empowerment

1

Sutarti\*, Adil Fadillahm, Yanto Hermawan, Dwi Maulina  
*Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*  
*Program Studi Manajemen Pemasaran, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*  
*Program Studi Sistem Informasi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan*

Submitted:  
NOVEMBER 2022

Accepted:  
DESEMBER 2022

E-Mail: sutarti@ibik.ac.id

## ABSTRAK

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terutama dalam pengelolaan organisasi mitra sebagai unit pengelola, dan pengelolaan usaha pada anggota mitra, peningkatan kompetensi kewirausahaan, serta pengembangan pemberdayaan usaha anggota mitra melalui media sistem informasi berbasis digital pada kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Matahari, Desa Bitungsari RW 02. Oleh karenanya kegiatan ini memberikan pelatihan terkait tata kelola dan pemanfaatan sistem informasi pada organisasi mitra dan anggota, pelatihan wirausaha dan pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh Ibu-Ibu yang tergabung dalam kelompok UPPKS. Pelatihan terkait tata kelola organisasi terdiri dari tata kelola keuangan dan tata kelola manajemen, Pelatihan wirausaha memberikan pemahaman terkait bagaimana menumbuhkan keinginan berwirausaha dan bagaimana berwirausaha dengan baik, pelatihan pemanfaatan teknologi memberikan literasi penggunaan teknologi digital dan membangun/merancang sebuah web dan fitur digital sebagai sarana informasi organisasi mitra dan pemasaran produk-produk usaha yang dihasilkan oleh usaha yang dimiliki oleh Ibu -Ibu anggota UPPKS. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan organisasi mitra akan dapat dikelola dengan baik, begitupun usaha yang dikelola oleh anggota, dan anggota yang belum memiliki usaha dapat tergerak untuk berwirausaha karena tujuan organisasi mitra adalah organisasi yang mendorong dalam peningkatan pendapatan keluarga sejahtera, serta meningkatnya pendapatan pada usaha kelompok mitra dengan adanya perluasan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi. Luaran yang diharapkan dapat terwujud dari kegiatan ini adalah: (1) Terbentuknya panduan tata kelola dalam organisasi mitra dan anggota serta sistem pencatatan pengelolaan keuangan sederhana untuk organisasi mitra dan anggota (2) Terbentuknya jiwa kewirausahaan dan meningkatnya kompetensi kewirausahaan pada Ibu-Ibu anggota mitra (3) Terciptanya Web dan fitur digital lainnya (media sosial) untuk membantu memasarkan hasil produksi usaha anggota mitra (5) Peningkatan pendapatan pada organisasi mitra dan kelompok usaha organisasi mitra

**Kata Kunci** : kewirausahaan; pemanfaatan teknologi ; tata kelola

**JADKES**

Jurnal Abdimas Dedikasi  
Kesatuan  
Vol. 4 No. 1, 2023  
page 1-18  
IBI KESATUAN  
E-ISSN 2745 – 7508  
DOI: 10.37641/jadkes.v3i1.1483

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk Indonesia, terjadi penurunan sebesar 0,34 juta orang terhadap September 2021 dan menurun 1,38 juta orang terhadap Maret 2021. Persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 9,54 persen, menurun 0,17 persen poin terhadap September 2021 dan menurun 0,60 persen poin terhadap Maret 2021. Khusus di Kabupaten Bogor persentase penduduk miskin terjadi peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2021, dari tahun 2019 6,66 %, tahun 2020 7,69% menjadi 8,13% pada tahun 2021. Apabila di tinjau dari pengelompokan keluarga di Kabupaten Bogor menurut BPS pada tahun 2020 diketahui bahwa terdapat 120.525 kelompok keluarga prasejahtera, 464.679 kelompok keluarga sejahtera I dan 813.283 kelompok keluarga sejahtera.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, di antaranya melalui program yang dikembangkan oleh Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN berupa pembentukan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga BKKBN mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan peran serta masyarakat terhadap Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga melalui Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. Dalam hal ini keluarga Indonesia terutama keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (KPS dan KS I) yang terbentuk dalam kelompok UPPKS untuk dapat berwirausaha agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga, yang berarti pula bahwa tahapan keluarga akan meningkat (BKKBN, 2018). UPPKS mempunyai pengertian sebagai “ Sekumpulan keluarga yang saling berinteraksi dan terdiri dari berbagai tahapan keluarga sejahtera, mulai dari keluarga Pra Sejahtera sampai dengan Keluarga Sejahtera III Plus baik yang sudah menjadi akseptor KB, PUS yang belum ber-KB, serta anggota masyarakat yang berminat dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera, aktif melakukan berbagai kegiatan usaha bersama dalam bidang usaha ekonomi produktif (UEP) (Heryendi, 2013; Nurdiansyah dan Manda, 2017). Harapannya Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I dalam kelompok UPPKS tersebut pada akhirnya dapat melakukan usaha ekonomi produktifnya dan sekaligus terbina kesertaan ber-KB-nya. Tujuan UPPKS: mengajak keluarga aktif bergerak dalam ekonomi produktif, mensosialisasikan pengelolaan keuangan keluarga, meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga, mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2018))

Literatur sebelumnya menemukan bukti bahwa keberadaan UPPKS pada suatu wilayah dapat membantu meningkatkan pendapatan anggota UPPKS. Marfaung et al. (2020) melakukan penelitian pada anggota UPPKS petani danau Toba hasil penelitian dengan menyebarkan kuesioner terbukti UPPKS dapat membantu peningkatan pendapatan petani padi terutama yang berstatus pra sejahtera. Hal tersebut terjadi karena adanya program yang dilaksanakan UPPKS, masyarakat petani mendapatkan keuntungan ekonomi dan sosial. Bahwa di dalam program UPPKS terdapat perguliran bantuan modal, pelatihan, pendampingan, interaksi dan kesetiakawanan antar sesama anggota kelompok maupun dengan masyarakat lingkungan sekitarnya. Begitupun Nurdiansyah dan Manda (2017) melakukan penelitian UPPKS di kecamatan Ciasem, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di peroleh kesimpulan bahwa pelaksanaan program UPPKS di kecamatan Ciasem terbukti efektif dapat meningkatkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga, hal ini karena peserta program memanfaatkan keberadaan UPPKS tersebut diantaranya pemanfaatan modal yang diberikan UPPKS untuk industry kecil, agroindustry dan peternakan.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Marfaung et al. (2020) dan Nurdiansyah dan Manda (2017) bahwa UPPKS mampu meningkatkan pendapatan. Pada UPPKS Matahari RW 02 Desa Bitungsari kecamatan Ciawi kabupaten Bogor hal tersebut belum dirasakan oleh pengelola maupun anggota. UPPKS Matahari RW 02 Desa Bitungsari kecamatan Ciawi kabupaten Bogor telah berdiri dari tahun 1999

dengan jumlah anggota sebanyak 65 orang, dan jumlah pengurus sebanyak 5 orang yang terdiri dari ketua umum, ketua, bendahara, sekretaris, dan hubungan masyarakat. Dari jumlah anggota sebanyak 65 orang sebanyak 21 orang (33%) telah memiliki usaha mulai dari pembuatan kue, pedagang mie ayam, warung nasi, warung sembako dan kantin. Sedangkan 10 orang (15 %) merupakan karyawan dan 34 orang (52%) merupakan ibu rumah tangga yang belum memiliki usaha/kegiatan dalam rangka peningkatan pendapatan keluarga sejahtera. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pengurus UPPKS diperoleh beberapa informasi, walaupun telah cukup lama berdiri namun pengelolaan UPPKS belum dikelola secara maksimal mulai dari tata kelola organisasi dan pengembangan usaha anggota UPPKS. Pelaksanaan administrasi masih secara manual pada unit pengelola mitra dan belum adanya uraian secara tertulis fungsi dan tugas dari pengurus yang ada dalam organisasi UPPKS, begitupun pengelolaan administrasi keuangan pada Ibu-Ibu yang telah memiliki usaha masih sangat manual dan tidak teratur, selain itu untuk anggota Ibu-Ibu yang telah memiliki usaha memiliki keluhan dalam pemasaran produk. Saat ini aktivitas utama unit pengelola menjalankan aktivitas simpan pinjam bagi anggota yang memerlukan untuk pengembangan usaha maupun keperluan lainnya, dan mengadakan arisan pada minggu kedua setiap bulannya. Namun dari aktivitas yang telah dilakukan para anggota merasakan belum ada pengaruh keberadaan UPPKS terhadap peningkatan pendapatan.

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang mungkin menjadi kendala belum efektifnya keberadaan UPPKS Matahari dalam meningkatkan pendapatan, diantaranya masih rendahnya kualitas pelaksanaan tata kelola organisasi unit pengelola UPPKS dan kelompok usaha UPPKS, masih lemahnya pemahaman terkait kewirausahaan pada anggota UPPKS, serta masih rendahnya pemanfaatan teknologi oleh pengelola UPPKS dan anggota kelompok UPPKS dalam proses pemasaran produk. Sehingga perumusan masalah yang menjadi prioritas dan perlu untuk diselesaikan dalam melakukan pendampingan adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan tata kelola organisasi UPPKS Matahari dan kelompok usaha yang tergabung dalam UPPKS Matahari dalam hal pembenahan tata kelola manajemen (struktur organisasi terkait tugas dan tanggung jawab) dan pengelolaan administrasi keuangan dengan manual yang tersusun dengan baik atau menggunakan sistem komputerisasi.
- b) Pembinaan dan motivasi terkait kewirausahaan pada anggota UPPKS Matahari.
- c) Pengembangan saluran pemasaran melalui media web atau digital pada unit pengelola UPPKS dan unit usaha yang tergabung pada UPPKS Matahari

### **Tujuan Kegiatan**

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah menyelesaikan permasalahan UPPKS Matahari terkait masih rendahnya kualitas pelaksanaan tata kelola organisasi, lemahnya pemahaman terkait kewirausahaan, dan masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam proses pemasaran produk.

Beberapa pengertian mengenai Tata Kelola Organisasi, Kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi adalah sebagai berikut:

Tata kelola organisasi menggambarkan mekanisme kontrol yang digunakan untuk mengelol urusan pribadi mereka serta untuk menghasilkan dan mengawasi keputusan perusahaan yang memenuhi harapan perusahaan (Claessens, 2012).

Tata kelola penting karena mempromosikan penggunaan sumber daya yang efisien baik di dalam perusahaan maupun ekonomi yang lebih luas, sehingga dapat membantu perusahaan dan ekonomi dalam menarik modal investasi berbiaya rendah melalui peningkatan kepercayaan investor dan kreditor, baik domestik maupun internasional (Haniffa & Hudaib, 2006).

Tata kelola organisasi yang baik dapat terwujud dalam kualifikasi (dalam hal profesi dan pengalaman) anggota dewan direksi dan manajemen perusahaan (Sanda et al., 2008), sedangkan jika tata kelola suatu perusahaan buruk, maka dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pemegang saham (Carter et al., 2007).

Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suprayitno, 2015)

Pemanfaatan Teknologi mengacu pada kemahiran dalam menerapkan sumber daya teknologi untuk mencapai tujuan instruksional dalam situasi belajar mengajar tertentu (igi-global, 2022)

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **A. Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan pengembangan usaha melalui perbaikan tata kelola, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi pada unit pengelola dan unit Usaha Ibu Ibu Anggota UPPKS dimulai pada bulan Maret sampai dengan November 2022.

### **B. Kerangka Pemecahan Masalah**

Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada pada unit pengelola dan unit Usaha Ibu Ibu Anggota UPPKS Matahari adalah mendorong adanya pengembangan tata kelola organisasi mitra dan kelompok usaha mitra dalam hal membenahan tata kelola manajemen (struktur organisasi terkait tugas dan tanggung jawab) dan pengelolaan administrasi keuangan dengan manual yang tersusun dengan baik atau menggunakan sistem komputerisasi, meningkatkan pembinaan dan motivasi terkait kewirausahaan, serta mendorong adanya pengembangan saluran pemasaran melalui media web atau digital. Oleh karenanya beberapa solusi secara garis besar yang dapat diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan target luaran secara keseluruhan adanya peningkatan pendapatan keluarga dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga para anggota UPPKS Matahari, adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbaikan dalam pelaksanaan tata kelola organisasi pada unit pengelola organisasi maupun anggota kelompok usaha UPPKS, dengan terimplementasinya pelaksanaan tata kelola yang baik dari sisi kejelasan struktur organisasi maupun fungsi dan tanggung jawab, serta pengelolaan keuangannya maka akan mempermudah suatu organisasi mencapai tujuannya. Mengingat tata kelola organisasi manajemen sangat menentukan keberhasilan bagi bisnis UKM yang dijalankan (Zakaria, 2021). Selain itu Implementasi *good corporate governance* bermanfaat dalam rangka membantu UKM untuk memperbaiki prospek mereka dalam rangka mendapatkan alternatif pendanaan baik dari investor dan institusi keuangan (Jaswadi, 2016). Implementasi prinsip *governance* pada UKM berdampak langsung terhadap pelaksanaan pencatatan dan akuntansi yang memadai serta pengungkapan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan para investor pada perusahaan skala UKM tersebut (Abor dan Adjasi, 2007; Jaswadi, 2016). Dalam hubungannya dengan pelaporan keuangan, laporan keuangan yang disusun UKM tidak serumit pelaporan entitas besar, mengingat target pengusahanya adalah pemilik entitas menengah-kecil, SAK EMKM dirancang menjadi suatu standar yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Laporan berbasis standar ini hanya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2018)

2. Adanya peningkatan pemahaman dan motivasi dalam kewirausahaan, dengan adanya pemahaman terkait kewirausahaan diharapkan usaha yang ada pada Ibu-Ibu kelompok UPPKS dapat dimanage dengan baik sehingga lebih professional, dan Ibu-Ibu yang belum memiliki usaha tergerak untuk berwirausaha. Literatur sebelumnya menjelaskan bahwa rendahnya kinerja yang dihasilkan UKM di Indonesia disebabkan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) atau dengan kata lain rendahnya kompetensi kewirausahaan (Man et al. 2002). Kompetensi kewirausahaan sebagai karakteristik dengan tingkat yang lebih tinggi yang meliputi ciri-ciri kepribadian, keterampilan dan pengetahuan, dan karena itu dapat dilihat sebagai total kemampuan wirausaha untuk melakukan peran pekerjaan dengan sukses (Man et al. 2002).
3. Adanya model alternatif lain dalam melakukan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh kelompok Usaha UPPKS Matahari melalui web atau media digital lainnya (media sosial), dimana saat ini masih sangat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi. Literatur sebelumnya menjelaskan bahwa media sosial merupakan media promosi yang bisa membantu dan meningkatkan volume penjualan (Rachmad dan Huda, 2019).

Tabel 1. Kerangka pemecahan Masalah

No	Aspek Permasalahan	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Target Luaran dan Indikator Pencapaian
1	Manajemen Organisasi/ Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belum adanya panduan terkait fungsi dan tugas kepengurusan organisasi</li> <li>▪ Sistem pengelolaan/ administrasi keuangan menggunakan pencatatan manual yang sangat sederhana dan tidak tersusun dengan rapi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun panduan tugas dan fungsi dari kepengurusan</li> <li>▪ Penggunaan sistem akuntansi sederhana, mulai dari pembukuan manual yang tersusun rapi sampai dengan penggunaan sistem akuntansi dengan excel dan software sistem penyajian laporan keuangan dilihat dari luas dan aktivitas usaha anggota UPPKS mengacu pada standar SAK EMKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengurus dan Anggota UPPKS memiliki pemahaman yang baik akan pentingnya dilaksanakann tata kelola yang baik.</li> <li>▪ UPPKS memiliki panduan dalam melaksanakan fungsi dan tugas kepengurusan.</li> <li>▪ UPPKS sebagai unit pengelola dan anggota kelompok usaha UPPKS menggunakan sistem pencatatan yang rapih baik menggunakan manual ataupun software dalam penyusunan laporan keuangan, dan laporan keuangan sudah berbasis SAK EMKM</li> </ul>
2.	Sumber Daya (Human Capital )	Pemahaman pengurus dan Ibu-Ibu anggota	Memberikan peningkatan pemahaman dan Motivasi	Pengurus UUPKS dan Ibu-Ibu anggota kelompok memiliki pemahaman terkait

		kelompok UPPKS terkait kewirausahaan masih sangat rendah	kepada pengurus dan Ibu- Ibu anggota kelompok untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan	kewirausahaan, sehingga memiliki kemampuan manajerial dan Ibu-Ibu anggota mitra yang belum memiliki usaha akan termotivasi untuk berwirausaha.
3	Aspek Pemasaran	Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Usaha kelompok anggota UPPKS masih sangat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi.	Menambahkan metode pemasaran tidak hanya bersifat tradisional dari pintu ke pintu atau hanya mangkal tetapi mengembangkan saluran pemasaran melalui media web atau digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengurus UPPKS dan anggota mitra memperoleh pemahaman jalur pemasaran dengan pemanfaatan teknologi.</li> <li>▪ Adanya Pengembangan saluran pemasaran melalui media web atau digital.</li> <li>▪ Ibu-Ibu anggota kelompok mampu menerapkan serta mengoperasikan nalkan pemasaran melalui web dan sarana digital lainnya (media social).</li> <li>▪ Meningkatnya omzet penjualan usaha anggota kelompok UPPKS.</li> </ul>

### **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan pada bagian solusi pada tabel 1 kerangka pemecahan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Aspek permasalahan, solusi dan metode pelaksanaan

No	Aspek Permasalahan	Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Metode Pelaksanaan
1.	Manajemen Organisasi/ Tata Kelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Belum adanya panduan terkait fungsi dan tugas kepengurusan organisasi</li> <li>▪ Sistem pengelolaan/adm inistrasi keuangan menggunakan pencatatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyusun panduan tugas dan fungsi dari kepengurusan</li> <li>▪ Penggunaan sistem akuntansi sederhana, mulai dari pembukuan manual yang tersusun rapi sampai dengan penggunaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelatihan dan Pendampingan penyusunan panduan pengelolaan organisasi terkait penetapan fungsi dan tanggung jawab struktur kepengurusan</li> </ul>

		manual yang sangat sederhana dan tidak tersusun dengan rapi	sistem akuntansi dengan excel dan software sistem penyajian laporan keuangan dilihat dari luas dan aktivitas usaha anggota UPPKS mengacu pada standar SAK EMKM	dalam organisasi <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pelatihan dan Pendampingan dan simulasi penyusunan rancangan sistem pelaporan keuangan manual yang tersusun rapi dan software laporan keuangan berbasis SAK EMKM</li> </ul>
2.	Sumber Daya ( <i>Human Capital</i> )	Pemahaman pengurus dan Ibu-Ibu anggota kelompok UPPKS terkait kewirausahaan masih sangat rendah	Memberikan peningkatan pemahaman dan motivasi kepada pengurus dan Ibu-Ibu anggota kelompok untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan	Pelatihan atau Training
3.	Aspek Pemasaran	Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Usaha kelompok anggota UPPKS masih sangat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi.	Menambahkan metode pemasaran tidak hanya bersifat tradisional dari pintu ke pintu atau hanya mangkal tetapi mengembangkan saluran pemasaran melalui media web atau digital lainnya (Media sosial)	Pelatihan dan Pendampingan dan simulasi mengenai pemasaran produk menggunakan teknologi, merancang/ membuat web UPPKS dan model pemasaran di Media sosial untuk usaha kelompok UPPKS Matahari

Metode yang disajikan pada tabel dilaksanakan, dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi sejauh mana permasalahan yang dihadapi terkait tata kelola, sumber daya dan pemasaran. Pada tahap persiapan juga dilakukan sosialisasi tentang bagaimana pentingnya peranan tata kelola dalam menjalankan suatu organisasi, pemahaman wirausaha dan perlunya alternatif jalur pemasaran dengan pemanfaatan teknologi. Pada tahap ini unit pengelola

dan anggota UPPKS Matahari terlibat dalam menyediakan/memberikan informasi awal terkait kondisi yang ada pada organisasi mitra, dan mengkoordinasikan kepada anggota terkait rencana kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pengusul.

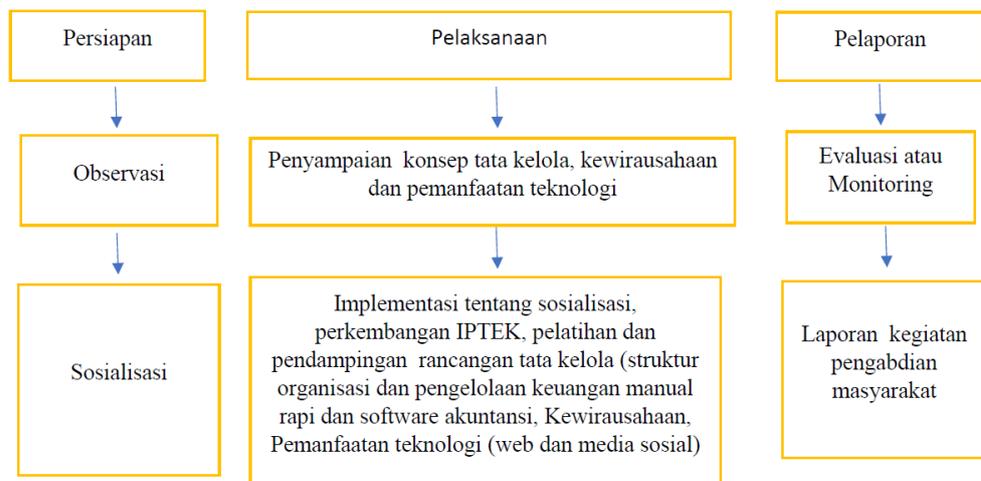
## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, dilakukan penyampaian materi dan pelatihan yang selanjutnya di akhiri dengan pendampingan dan implementasi atas perancangan terkait sistem tata kelola terkait struktur organisasi dan pengelolaan keuangan, dan implementasi pemasaran melalui Web dan media sosial. Pada tahap ini mitra terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sebagai peserta pelatihan, Ketua pengurus dan jajarannya bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan peserta, menyediakan tempat untuk penyelenggaraan pelatihan, dan mengimplementasikan beberapa sistem yang telah dirancang oleh tim pengusul bagi unit pengelola maupun kelompok usaha mitra (UPPKS).

## 3. Tahap Pelaporan dan Evaluasi

Tahap pelaporan merupakan tahap penyelesaian yaitu dalam tahapan evaluasi atau monitoring serta penyusunan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Pada tahap ini mitra terlibat aktif dalam memberikan penjelasan untuk manfaat yang dirasakan serta menyampaikan laporan perkembangan aktifitas dari implementasi sistem yang telah dijalankan.

Adapun flowchart tahapan kegiatan Pendampingan sebagai berikut :



Gambar 1. *flowchart* tahapan kegiatan Pendampingan

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Matahari, Desa Bitungsari RW 02, terutama dalam pengelolaan organisasi sebagai unit pengelola, dan pengelolaan usaha pada anggota usaha UPPKS, peningkatan kompetensi kewirausahaan, serta pengembangan pemberdayaan usaha anggota melalui media sistem informasi berbasis digital. Berikut hasil kegiatan berdasarkan aspek permasalahan:

### 1. Manajemen Organisasi/Tata Kelola

Pada aspek organisasi/tata kelola telah dilakukan pendampingan pengembangan tata kelola organisasi UPPKS Matahari dan kelompok usaha yang tergabung dalam UPPKS Matahari, dalam hal membenahan tata kelola manajemen (struktur organisasi terkait

tugas dan tanggung jawab) dan pengelolaan administrasi keuangan dengan manual yang tersusun dengan baik atau menggunakan sistem komputerisasi. Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tim telah melaksanakan pelatihan dan training terkait tata kelola organisasi terdiri dari tata kelola keuangan dan tata kelola manajemen pada tanggal 11 September 2022 di Aula Desa Bitungsari. Pelatihan dihadiri 70 peserta yang merupakan anggota UPPKS Matahari dan unsur perangkat Desa Bitungsari. Adapun materi pelatihan yang disampaikan terkait pemahaman prinsip tata kelola dan penyusunan pelaporan keuangan dengan menggunakan *excel* dan *software* sederhana lainnya, serta perancangan sistem pelaporan keuangan dalam bentuk *excel* mengacu pada SAK EMKM.
- b. Tim telah melakukan pendampingan membantu pengurus dalam pembuatan struktur organisasi beserta tugas dan tanggung jawab, yang telah diupload pada Website UPPKS.
- c. Tim melakukan pendampingan dan pelatihan menggunakan *Excel* untuk pencatatan aktifitas yang berhubungan dengan keuangan unit pengelola.

## 2. Sumber Daya (Human Capital)

Pada aspek sumber daya permasalahan UPPKS Matahari adalah masih rendahnya pemahaman pengurus dan Ibu-Ibu anggota kelompok UPPKS terkait kewirausahaan, oleh karenanya Tim telah melaksanakan pelatihan dan training terkait kewirausahaan dengan memberikan pemahaman terkait bagaimana menumbuhkan keinginan berwirausaha dan bagaimana berwirausaha dengan baik yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022.

## 3. Aspek Pemasaran

Pada aspek pemasaran, permasalahan UPPKS Matahari adalah strategi pemasaran yang dilakukan oleh Usaha kelompok anggota UPPKS masih sangat tradisional dan belum memanfaatkan teknologi. Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tim telah melaksanakan pelatihan dan training terkait strategi pemasaran dan persiapan perancangan sistem pemasaran melalui web dan media digital lainnya (media social).
- b. Tim pengabdian telah merancang website, sosial media berupa akun instagram UPPKS Matahari, Tiktok dan Youtube.

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota UPPKS Matahari, dari sisi pemahaman tata kelola, kewirausahaan mereka lebih paham. Selain itu telah dibuatkannya website, Instagram dan Tiktok membantu dalam meningkatkan pemasaran, terlihat selama proses pendampingan penjualan keseluruhan anggota melalui website dan admin tercatat sebesar Rp 18.383.000. Hal ini didukung dengan hasil evaluasi pasca kegiatan pelatihan dan pendampingan melalui kuesioner yang dibagikan kepada anggota UPPKS Matahari. Data yang diperoleh sebagai berikut:

### Profil Responden

Hasil kuesioner yang dibagikan kepada anggota UPPKS, berikut deskripsi responden yang mengisi kuesioner dalam pengabdian masyarakat ini dapat dibuat perhitungan berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-Laki	1	2%
Perempuan	48	98%
Berdasarkan Usia		
30-40 Tahun	4	8.2%
41-50 Tahun	15	30.6%
51-60 Tahun	27	55.1%

61-70 Tahun	3	6.1%
>70 Tahun	0	0%
Berdasarkan Pendidikan Terakhir		
SD	9	18.4%
SMP	19	38.8%
SLTA/Sederajat	20	40.8%
D3	0	0%
S1	1	2%
Berdasarkan Lama Usaha		
1-5 Tahun	27	55.1%
6-10 Tahun	18	36.7%
11-15 Tahun	4	8.2%
16-20 Tahun	0	0%
> 20 Tahun	0	0%
Berdasarkan Omzet per Bulan		
1-5 Juta	35	71.4%
6-10 Juta	12	24.5%
11-15 Juta	2	4.1%
16-20 Juta	0	0%
> 20 juta	0	0%

Menurut informasi demografis responden, jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi yakni 48 responden (98%), dibandingkan dengan responden laki-laki, 1 responden (2%). Sedangkan untuk umur responden dalam kategori responden berusia 51-60 tahun memiliki jumlah responden yang terbanyak yaitu 27 responden (55.1%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden adalah SLTA/Sederajat (40.8%). Sebagian besar responden sudah menjalankan usaha selama 1-5 tahun (55.1%), dengan rata-rata omzet perbulan yakni dikisaran Rp. 1.000.000 s.d Rp. 5.000.000 (71.4%).

### Persepsi Responden

Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (mean), frekuensi, standar deviasi, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik deskriptif dari setiap variabel yakni: tata kelola, pemahaman kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi.

Dari indikator dapat di susun instrumen yang berupa pertanyaan-pertanyaan, dari setiap pertanyaan menggunakan skala *likert*: (1) Sangat Tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju. Maka range ( $r$ ) ( $R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} = 5 - 1 = 4$ , dan intervalnya  $= 4/5 = 0,8$ , maka dapat dapat dibuat indeks jawaban responden seperti dibawah ini.

Tabel 4 Kategori Indeks Jawaban Responden

No	Skor Interval	Keterangan
1	1.00 – 1.80	Sangat Rendah
2	1.81 – 2.61	Rendah
3	2.62 – 3.42	Netral
4	3.43 – 4.23	Tinggi
5	4.24 – 5.00	Sangat Tinggi

Tabel 5 Indeks Jawaban Responden Variabel Tata Kelola Organisasi

Pernyataan	Skala					Mean	Kategori
	1	2	3	4	5		
Saya memahami harus adanya pembagian tugas secara tertulis dalam organisasi	0	0	11	18	20	4.18	Tinggi
Saya memahami bahwa organisasi harus memiliki sistem pencatatan yang memadai	0	1	9	19	20	4.18	Tinggi
Saya memahami bahwa organisasi harus memiliki pencatatan arus kas dan kas keluar yang dipisahkan dengan harta pribadi	0	0	9	16	24	4.31	Sangat Tinggi
Saya memahami sebagai organisasi harus menyusun laporan keuangan untuk menilai kinerja	0	0	9	15	25	4.33	Sangat Tinggi
Saya memahami laporan keuangan yang disusun harus dapat dipahami oleh pemangku kepentingan (pemerintah, kreditor perbankan)	0	0	10	25	14	4.08	Tinggi
Organisasi UPPKS memiliki aturan/kebijakan seperti anggaran dasar UPPKS	0	0	8	24	17	4.18	Tinggi
Unit Usaha UPPKS memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sebagai alat untuk evaluasi kinerja	0	0	8	27	14	4.12	Tinggi

Unit Usaha UPPKS memiliki kewenangan untuk memonitor dan mengevaluasi perkembangan usaha anggota	0	0	8	28	13	4.10	Tinggi
Unit Usaha UPPKS menentukan dan memiliki pedoman kerja untuk pelaksanaan tugas pengurus UPPKS	0	0	9	26	14	4.10	Tinggi
Saya memahami pentingnya struktur organisasi dalam usaha	0	2	9	20	18	4.10	Tinggi
Unit Usaha UPPKS memiliki visi dan misi	1	1	12	28	7	3.80	Tinggi
Pengurus UPPKS memiliki kewenangan untuk mengkoordinasikan tugas operasional sehari-hari	0	0	12	21	16	4.08	Tinggi
UPPKS bertanggungjawab terhadap pengelolaan organisasi agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha anggota.	0	0	9	15	25	4.33	Sangat Tinggi
Rata-rata variabel Tata kelola Organisasi						4.15	Tinggi

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat diketahui hasil penilaian untuk variabel tata kelola organisasi memiliki rata-rata keseluruhan yakni 4.15 yang dapat dimasukkan dalam kategorikan tinggi. Dengan nilai rata-rata terendah dalam indikator Tata kelola organisasi yakni 3.80 pada pernyataan “Saya memahami pentingnya struktur organisasi dalam usaha Unit Usaha UPPKS memiliki visi dan misi”, sedangkan nilai rata-rata tertinggi dalam indikator tata kelola organisasi yakni 4.33 pada pernyataan “Saya memahami sebagai organisasi harus menyusun laporan keuangan untuk menilai kinerja" dan "UPPKS bertanggungjawab terhadap pengelolaan organisasi agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha anggota", dengan begitu angka tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Berikut disajikan contoh perhitungan nilai mean dari variabel Tata Kelola Organisasi:

$$TK1 = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (11 \times 3) + (18 \times 4) + (20 \times 5)}{49} = 4.15$$

Tabel 6 Indeks Jawaban Responden Variabel Pemahaman Kewirausahaan

Pernyataan	Skala					Mean	Kategori
	1	2	3	4	5		
Setiap usaha akan otomatis tercapai apabila disertai dengan kerja keras	0	0	3	20	26	4.47	Sangat Tinggi
Membuka usaha sendiri harus diawali dengan keyakinan tentang keberhasilan	0	0	1	22	26	4.51	Sangat Tinggi
Dalam mengembangkan usaha, saya bisa mengatasi kesulitan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	0	0	3	28	18	4.31	Sangat Tinggi
Dalam menjalankan suatu usaha, akan lebih sukses kalau tidak mengandalkan orang lain	0	1	4	29	15	4.18	Tinggi
Setiap pekerjaan harus dituntaskan terlebih dahulu melalui usaha sendiri sebelum beralih kepekerjaan lainnya	0	0	3	28	18	4.31	Sangat Tinggi
Setiap masalah senantiasa saya hadapi dan atasi tanpa melibatkan orang lain	0	5	8	24	12	3.88	Tinggi
Setiap tugas yang ada senantiasa saya selesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain	0	6	11	19	13	3.80	Tinggi
Setiap mengerjakan tugas senantiasa saya selesaikan dengan baik	0	0	3	30	16	4.27	Sangat Tinggi
Setiap menghadapi masalah, saya memfokuskan perhatian terhadap tindakan untuk dapat memecahkannya	0	0	3	31	15	4.24	Sangat Tinggi
Jika melakukan sesuatu dengan tekad yang bulat maka saya akan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan	0	0	1	29	19	4.37	Sangat Tinggi
Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya	0	0	1	23	25	4.49	Sangat Tinggi
Dengan semangat tinggi saya tidak pernah menyerah dalam menghadapi kegagalan	0	0	1	27	21	4.41	Sangat Tinggi
Keberanian mengambil resiko kegagalan demi sebuah hasil yang besar	0	2	2	29	16	4.20	Tinggi
Keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha	0	0	2	29	18	4.33	Sangat Tinggi
Keberanian dalam pekerjaan yang penuh tantangan	0	0	2	29	18	4.33	Sangat Tinggi

Kunci keberlangsungan suatu usaha adalah dengan kreatifitas dan inovatif	0	0	2	28	19	4.35	Sangat Tinggi
Keberhasilan suatu usaha dapat diraih apabila seorang wirausaha memiliki imajinasi yang kuat	0	0	4	29	16	4.24	Sangat Tinggi
Dalam berwirausaha, saya dapat mengembangkan ide-ide baru	0	0	2	29	18	4.33	Sangat Tinggi
Sesuatu akan bernilai dan berharga apabila diberi sentuhan kreatifitas	0	0	0	30	19	4.39	Sangat Tinggi
Setiap mengemban tugas senantiasa didasari dengan tanggung jawab	0	0	2	21	26	4.49	Sangat Tinggi
Seorang pemimpin harus bertindak sebagai guru yang dapat mendidik orang yang dipimpinnya	0	0	4	23	22	4.37	Sangat Tinggi
Dalam kegiatan kelompok, saya bisa memimpinya	0	0	9	24	16	4.14	Tinggi
Setiap ada teman yang melakukan kesalahan, saya senantiasa menasehati dan mengarahkannya ke hal yang baik	0	0	2	26	21	4.39	Sangat Tinggi
Dalam berwirausaha, saya menyusun perencanaan dan strategi yang matang	0	0	2	26	21	4.39	Sangat Tinggi
Mengembangkan setiap usaha yang dijalankan	0	0	2	28	19	4.35	Sangat Tinggi
Saya memberikan potongan harga atau diskon untuk produk yang ditawarkan menarik	0	1	4	33	11	4.10	Tinggi
Syarat untuk mendapatkan diskon jelas dan mudah dipahami	0	0	1	40	8	4.14	Tinggi
Saya memberikan potongan harga pada waktu tertentu	0	0	1	38	10	4.18	Tinggi
Saya menyebarkan brosur mengenai produk yang saya jual ke konsumen	0	0	7	32	10	4.06	Tinggi
Saya menyediakan fitur sharing pada situs web	0	0	15	25	9	3.88	Tinggi
Rata-rata variabel Pemahaman Kewirausahaan						4.26	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat diketahui hasil penilaian untuk variabel pemahaman kewirausahaan memiliki rata-rata keseluruhan yakni 4.26 yang dapat dimasukkan dalam kategorikan tinggi. Dengan nilai rata-rata terendah dalam indikator organisasi yakni 3.80

pada pernyataan “Setiap tugas yang ada senantiasa saya selesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain”, sedangkan nilai rata-rata tertinggi dalam indikator pemahaman kewirausahaan yakni 4.51 pada pernyataan “Membuka usaha sendiri harus diawali dengan keyakinan tentang keberhasilan”, dengan begitu angka tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Berikut disajikan contoh perhitungan nilai mean dari variabel Tata Kelola Organisasi:

$$PW1 = \frac{(0 \times 1) + (0 \times 2) + (3 \times 3) + (20 \times 4) + (26 \times 5)}{49} = 4.47$$

Tabel 7 Indeks Jawaban Responden Variabel Pemanfaatan Teknologi

Pernyataan	Skala					Mean	Kategori
	1	2	3	4	5		
Dalam menyusun laporan kinerja saya telah menggunakan teknologi informasi dalam bisnis saya.	0	1	28	18	2	3.43	Tinggi
Saya memiliki e-mail khusus untuk mengelola usaha.	0	1	30	13	5	3.45	Tinggi
Saya menggunakan website yang menjelaskan tentang produk usaha saya	0	2	28	18	1	3.37	Netral
Saya memberikan layanan yang membuat konsumen dapat melakukan pemesanan melalui internet.	0	0	1	26	22	4.43	Sangat Tinggi
Saya menggunakan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan	0	1	27	20	1	3.43	Tinggi
Saya telah memiliki akun sosial media untuk mengelola bisnis.	0	1	20	28	0	3.55	Tinggi
Teknologi Informasi membantu saya dalam meningkatkan pertukaran informasi dengan konsumen.	0	1	20	27	1	3.57	Tinggi
Teknologi Informasi membantu saya untuk memperluas jangkauan bisnis.	0	1	21	26	1	3.55	Tinggi
Teknologi Informasi membantu saya untuk mengurangi biaya promosi	0	2	24	22	1	3.45	Tinggi

Jumlah Aplikasi / Perangkat Lunak Yang Digunakan Software yang dimanfaatkan/dimiliki telah memadai.	0	1	30	17	0	3.27	Netral
software atau teknologi informasi yang digunakan/dimanfaatkan mudah diaplikasikan	0	1	23	25	0	3.49	Tinggi
Rata-rata variabel Pemanfaatan Teknologi						3.54	Tinggi

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui hasil penilaian untuk variabel Pemanfaatan Teknologi memiliki rata-rata keseluruhan yakni 3.54 yang dapat dimasukkan dalam kategorikan tinggi. Dengan nilai rata-rata terendah dalam indikator organisasi yakni 3.27 pada pernyataan “Jumlah Aplikasi/Perangkat Lunak Yang Digunakan Software yang dimanfaatkan/dimiliki telah memadai”, sedangkan nilai rata-rata tertinggi dalam indikator pemahaman kewirausahaan yakni 4.43 pada pernyataan “Saya memberikan layanan yang membuat konsumen dapat melakukan pemesanan melalui internet”, dengan begitu angka tersebut masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Berikut disajikan contoh perhitungan nilai mean dari variabel Pemanfaatan teknologi:

$$PT1 = \frac{(0 \times 1) + (1 \times 2) + (28 \times 3) + (18 \times 4) + (2 \times 5)}{49} = 3.43$$

## PENUTUP

Tujuan dibentuknya Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) adalah mengajak keluarga aktif bergerak dalam ekonomi produktif, mensosialisasikan pengelolaan keuangan keluarga, meningkatkan ketahanan dan kemandirian keluarga, mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Namun dalam pencapaian tujuan tersebut pada UPPKS Matahari terdapat kendala yaitu belum efektifnya keberadaan UPPKS Matahari dalam meningkatkan pendapatan diantaranya rendahnya kualitas pelaksanaan tata kelola organisasi unit pengelola UPPKS dan kelompok usaha UPPKS, masih lemahnya pemahaman terkait kewirausahaan pada anggota UPPKS, serta masih rendahnya pemanfaatan teknologi oleh pengelola UPPKS dan anggota kelompok UPPKS dalam proses pemasaran produk. Oleh karenanya dilakukan pendampingan dalam rangka menyelesaikan kendala tersebut, hasil pendampingan memberikan kontribusi kepada UPPKS dengan telah terbentuknya struktur organisasi beserta fungsi dan tugasnya, pencatatan menggunakan pelaporan keuangan menggunakan excel, website, model pemasaran melalui digital dengan instragam, tiktok dan youtube yang berdampak pada adanya peningkatan pendapatan di beberapa unit usaha UPPKS dan semakin luasnya area pemasaran. Kedepan kegiatan pendampingan ini masih sangat diperlukan baik dari pengurus UPPKS maupun dari anggota UPPKS karena masih terdapat beberapa laporan keuangan yang belum terselesaikan dan masih awamnya pengurus dan anggota UPPKS matahari dalam penggunaan computer/laptop.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abor, J., dan Adjasi, C. K. (2007). Corporate governance and the small and medium enterprises sector: theory and implications. *Corporate governance*, 7(2), 111-122
- BKKBN. (2018). LAKIP 2018, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Direktorat pemberdayaan ekonomi keluarga
- Carter, D. A., D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2007). The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance. In *Corporate Governance: An International Review* (Vol. 18, Issue 5). <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2010.00809.x>
- Claessens, S. (2012). Corporate governance and development. *World Bank Research Observer*, 21(1), 91–122. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkj004>
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2006). Corporate governance structure and performance of Malaysian listed companies. *Journal of Business Finance and Accounting*, 33(7–8), 1034–1062. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2006.00594.x>
- Heryendi, W. T. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi*
- igi-global. (2022). *What is Technology Utilization*. Igi-Global.Com. <https://www.igi-global.com/dictionary/technology-utilization/48989>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta
- Jaswadi. (2016). Analisis Tingkat Implementasi Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Siasat Bisnis* Vol.20, No.2.
- Man, T.W.Y., Lau, T., and Chan, K.F. (2002). The Competitiveness of Small and Medium Enterprises – A Conceptualization with Focus on Entrepreneurial Competences. *Journal of Business Venturing*, 17 (2), 123-142.
- Marpaung, A.S, Bachtiar, N dan Maryati, S. (2020) Pengaruh Program Uppks Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* ISSN: 2614-4670 (p), ISSN:
- Man, T.W.Y., Lau, T., and Chan, K.F. (2002). The Competitiveness of Small and Medium Enterprises – A Conceptualization with Focus on Entrepreneurial Competences. *Journal of Business Venturing*, 17 (2), 123-142.
- Marpaung, A.S, Bachtiar, N dan Maryati, S. (2020) Pengaruh Program Uppks Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) Volume 4, Nomor 3 (2020): 518-527. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.03.07>
- Nurdiansyah, D., H, dan Manda, G., S. (2017). Peranan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 1 September 2017 ISSN: 2503-4413, Hal 56 - 64
- Rachmad S. R dan Huda, K. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Volume Pejualan Ritel Di Kota Mojokerto. *Jurnal OPTIMA II*.

- Sanda, A. U., Garba, T., & Mikailu, A. S. (2008). *Board Independence and Firm Financial Performance: Evidence from Nigeria* Ahmadu U. Sanda 1 , Tukur Garba 1 and Aminu S. Mikailu 2. December 2006, 16–18.
- Suprayitno, E. (2015). *Pemahaman Tentang Kewirausahaan*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/eddhies/552c7d6e6ea834be458b4579/pemahaman-tentang-kewirausahaan>
- Zakariya. (2021). *Pelatihan Peningkatan Manajemen Organisasi UKM Kerupuk Sumber Rejeki Surabaya*. *Jurnal Abdimas Berdaya*: Volume 4 Nomor 02 Tahun 2021 2021 P-ISSN: 2685 - 1563 e-ISSN: 2720 - 9768